

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari kata “didik” dan “didikan”. Didik berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sementara itu, didikan adalah hasil dari mendidik. Orang yang mendidik disebut pendidik dan orang yang dididik disebut peserta didik, murid, atau peserta didik. Pendidikan secara bahasa dapat di artikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, dan pembimbingan. Pendidikan juga dapat berarti proses, cara dan perbuatan mendidik.¹

Tujuan pendidikan yang kita harapkan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan harus mampu mempersiapkan warga negara agar dapat berperan aktif dalam seluruh lapangan kehidupan, cerdas, aktif, kreatif, terampil, jujur, berdisiplin

¹ Hasan Alwi dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta:Balai Pustaka, 2002): 263

dan bermoral tinggi, demokratis, dan toleran dengan mengutamakan persatuan bangsa dan bukannya perpecahan.²

Tujuan umum pendidikan dalam Islam ialah menjadikan seluruh manusia sebagai ‘*abdi*’ atau hamba Allah Swt. Tujuan pendidikan Islam sejalan dengan tujuan diciptakannya manusia yakni mengembangkan pikiran manusia dan mengatur perilaku serta perasaannya berdasarkan Islam. Dengan demikian, tujuan akhir pendidikan Islam adalah merealisasikan ‘*ubudiyah*’ kepada Allah Swt di dalam kehidupan manusia, baik perorangan maupun masyarakat. Adapun pendidikan Islam harus memberikan bimbingan hidup beragama bukan sekedar memberikan ajaran-ajaran sebagai pengetahuan (*science*).

Berdasarkan pengertian diatas, dipahami bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia supaya menjadi manusia yang mulia, memiliki karakter kepribadian Islami yang terlihat dari pola pikir dan pola sikap yang Islami, menguasai pengetahuan Islam, ilmu pengetahuan umum dan teknologi berikut keahlian yang memadai dalam rangka menjalankan tugasnya sebagai hamba, khalifah dan pewaris Nabi.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Pada ayat ini Sangat jelas mengabarkan bahwa tujuan penciptaan jin dan manusia tidak lain hanyalah untuk “mengabdikan” kepada Allah Swt. Dalam setiap langkah dalam hidup manusia seharusnya senantiasa diniatkan untuk mengabdikan kepada

² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media,2018): 14

Allah. Tujuan pendidikan yang utama dalam Islam menurut Al-Qur'an adalah agar terbentuk insan-insan yang sadar akan tugas utamanya di dunia ini sesuai dengan asal mula penciptaannya, yaitu sebagai hamba. Sehingga dalam melaksanakan proses pendidikan, baik dari sisi pendidik atau anak didik, harus didasari sebagai pengabdian kepada Allah Swt.

Masyarakat Indonesia sedang dihadapkan dengan krisis multidimensi yang berkepanjangan. Ketika negara-negara tetangga telah bangkit dengan segera setelah mengalami krisis moneter yang melanda Asia pada 1997, Indonesia hingga saat ini masih terus mengalami krisis, dan masih kelihatan suram untuk bangkit dari keterpurukan ekonomi. Krisis ini sebenarnya mengakar pada menurunnya kualitas karakter atau moral bangsa. Jika realitas bidang pendidikan di sekitar kita dipotret, gambar yang terlihat jelas adalah bahwa pada umumnya pendidikan di Indonesia saat ini sedang mengalami krisis karakter. Ketika dunia pendidikan mengalami kemajuan yang luar biasa dengan kemampuan teknologi dan perindustriannya, moralitas kehidupan bangsa ini justru mengalami degradasi yang juga luar biasa.

Di kota Banjarbaru munculnya geng motor dan terjadi balapan liar tidak terhindarkan bahkan terjadi di pusat kota yang biasa dikenal dengan bundaran simpang empat. Kejadian yang sangat miris terjadi pada tanggal 11 Desember 2022 lalu. Seorang pria di keroyok oleh sejumlah anak muda yang sedang melakukan balap liar di pusat kota tersebut akibat menegur mereka dengan menghalangkan *water barrier* di tengah jalan. Tindakan ini dilakukan korban karena kesal telah menjadi korban kecelakaan karena tersenggol salah satu peserta balap liar. Namun hal ini bukan

menjadi peringatan yang baik untuk para pemuda ini, justru menjadi pemicu pengeroyokan terhadap korban.³ Kasus ini tentu menjadi pekerjaan penting yang harus dilakukan oleh para pendidik di kota Banjarbaru, yang mana sebagai kota pelajar hal ini seharusnya tidak terjadi. Sehingga pendidikan karakter sangat perlu digalakkan di lembaga-lembaga pendidikan di kota Banjarbaru.

Kasus yang telah diutarakan diatas dapat menunjukkan bahwa karakter generasi muda sekarang sangat krisis. Mereka tidak dapat lagi menunjukkan karakter bangsa ini sebagai orang yang ramah tamah, beradab bahkan gotong royong. Perkumpulan-perkumpulan yang mereka bangun lebih kearah *hedonisme*⁴, *ego individualisme*⁵, dan *megalomania*⁶. Karakter mereka terbentuk akibat obsesi dari dalam diri mereka yang di hasilkan dari berkembangnya teknologi, tontonan dan pengaruh teman sejawat. Serta

³ Koran Banjar Net <https://koranbanjar.net/balap-liar-berujung-keributan-dan-pengeroyokan-terjadi-di-simpang-empat-banjarbaru/> diakses 15 Januari 2023

⁴ Hedonisme adalah sesuatu itu dianggap baik, sesuai dengan kesenangan yang didatangkannya. Dijelaskan bahwa sesuatu yang hanya mendatangkan kesusahan, penderitaan dan tidak menyenangkan, dengan sendirinya dinilai tidak baik. Orang-orang yang mengatakan ini dengan sendirinya menganggap atau menjadikan kesenangan itu sebagai tujuan hidupnya. Pospoprodijo dalam Antonius Sepriadi (2010:12), hedonisme merupakan suatu anggapan bahwa kesenangan atau kenikmatan menjadi tujuan akhir hidup dan yang baik yang tertinggi. Bagi kaum hedonis merubah kata kesenangan menjadi kebahagiaan.(1): 142

⁵ Ego indovidualisme adalah salah satu jenis klasifikasi dari ego yang di kemukakan oleh tokoh Islam Murtadha Muthahhari, dimana sebagian manusia itu egois dan angkuh, mereka benar-benar hidup sendirian dan efeknya adalah perlakuan keji, moral yang rusak, perampasan hak orang lain dan kezaliman lainnya. (Muhammad Amin, "Pemikiran Etika Mutahhari", *Jurnal Kuriositas*, Vol. 11, No. 1, 2017) :43

⁶ Megalomania adalah salah satu jenis gangguan kejiwaan yang berhubungan dengan kekuasaan. Penderita sindrom megalomania, instingnya dijalankan oleh egosentris akan kekuasaan atau superioritas. Orang yang menderita penyakit megalomania memiliki orientasi untuk melakukan penyerangan kepada orang lain yang mereka anggap sebagai lawan. Penderita dengan gangguan ini juga akan susah dalam berpikir secara kritis ketika menghadapi kenyataan. Dalam sebuah jurnal yang berjudul *The Megalomaniac Traits of Personality: Personality Disorder, Psychotic Delusion or What? An Ethological Interpretation*, diuraikan bahwa megalomania merupakan seseorang dengan tipe *self centered*. (Beatriks Novianti Kiling-Bunga dan Indra Yohanes Kiling, Konsep Psikoterapi Unconditional Positive Regard Pada Mahasiswa Peremouan, *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, Vol. 2, No. 1, 2015): 21

nilai dalam pandangan masyarakat saat ini lebih kearah sekuler kapitalis hanyalah nilai materi. Mereka tidak memandang sedikitpun nilai spiritual, kemanusiaan dan moral, kecuali ada keuntungan dari segi materi.

Berlandaskan pasal 31 ayat 1 UUD 1945 secara tegas menyatakan, “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia No. 56 Tahun 2022, tentang penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran memutuskan; satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Dengan mengembangkan Kurikulum 2013 secara utuh dan Kurikulum Merdeka secara utuh.⁷

Perubahan kurikulum ini dilatar belakangi terjadinya pandemi Covid-19 sekitar 2 tahun lamanya dari 2019 hingga 2021 akhir. Proses belajar mengajar melalui dalam jaringan atau daring, yang mana mengharuskan peserta didik menggunakan gawai. Selain itu lingkungan sosial peserta didik semakin sempit sehingga dalam penanaman nilai dan karakter sangat jauh dari kata sukses. Pemerintah berharap dengan adanya perubahan kurikulum ini dapat menutupi ketertinggalan pendidikan di masa pandemi.

Berbagai keluhan dan kesulitan yang akan timbul disekolah kemungkinan terjadi karena belum terbiasanya penerapan kurikulum tersebut, terutama pendidikan karakter dalam pembelajaran. Penerapan secara konsisten sangat diharapkan agar

⁷Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Jdih.kemendikbud.go.id di akses 23 Juli 2022

tujuan dan alasan pemerintah mengembangkan kurikulum baru ini dapat tercapai.⁸ Perubahan kurikulum tidak dilakukan secara signifikan, sekolah mempunyai opsi yaitu masih menggunakan kurikulum 2013, atau berubah kepada kurikulum merdeka, yang merupakan kurikulum 2013 yang di merdekakan agar pendidik dapat merencanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam perubahan kepada kurikulum merdeka ini ada 3 fase tingkat pertama untuk tingkat SD di mulai kelas 1 dan 4 di tahun pertama. Kelas 1,2, 4, dan 5 di tahun kedua. Dan seluruh kelas di tahun ketiga.⁹

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim meluncurkan program sekolah motivasi atau biasa dikenal program sekolah penggerak. Sekolah ini diharapkan menciptakan ekosistem pendidikan yang sesuai dengan visi pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui penciptaan peserta didik pancasila.¹⁰ Program sekolah penggerak ini dimulai dari proses seleksi kepala sekolah dan guru-guru.

Program sekolah ini dimaksudkan untuk memfasilitasi tiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kepribadian sebagai profil pelajar Pancasila. Disisi lain, ini sebagai paket inisiatif dari pemerintah dalam mereformasi mutu Pendidikan di Indonesia. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim, bahwa reformasi Pendidikan tidak bisa

⁸ Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Indonesia*, (Jakarta:Prenadamedia Group,2019): 100

⁹ Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Jdih.kemendikbud.go.id di akses 23 Juli 2022

¹⁰ SK Menteri No. 162 tahun 2021, jdih.kemdikbud.go.id, diakses 20 Juli 2022

dilakukan semata-mata menggunakan administrasi *approach*, melainkan harus melakukan *culture transformation*.¹¹

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Kurikulum merdeka adalah konsep pendidikan yang memberikan kebebasan bagi sekolah untuk mengembangkan kurikulumnya sendiri dengan tetap memenuhi standar nasional.

Sekolah penggerak sebagai sekolah yang pertama kali mengimplementasikan kurikulum merdeka berbasis pendidikan karakter profil pelajar Pancasila yang mana tujuannya untuk menanamkan nilai-nilai yang berkesesuaian dengan Pancasila seperti; beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Maka perlu adanya integrasi antara kurikulum merdeka dengan mata pelajaran yang akan dipelajari peserta didik, khususnya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Kota Banjarbaru telah meraih penghargaan diberikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) RI melalui Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Kalimantan Selatan “BPMP Kalsel Award 2022” pada tanggal 19 Desember 2022.¹² Kota Banjarbaru dinyatakan sebagai Kabupaten Kota di Provinsi Kalsel yang berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan

¹¹ Setriawan. W, Santika. D. I, & Naim. A “Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah Dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif”, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 11. No. 1 (2021)

¹² Kanal Kalimantan, <https://www.kanalkalimantan.com/program-sekolah-penggerak-pemko-banjarbaru-raih-penghargaan-bpmp-kalsel-award-2022/> diakses 15 Januari 2023

program sekolah penggerak tahun 2022. Penghargaan ini menunjukkan program sekolah penggerak yang telah ada di kota Banjarbaru dapat dikatakan berhasil.

Sekolah yang terpilih sebagai sekolah penggerak di kota Banjarbaru salah satunya adalah Sekolah Islam Terpadu Robbani (SDIT Robbani) untuk sekolah berbasis Islam Terpadu, kemudian Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 37 Banjarbaru sebagai sekolah berbasis islami dan SDN 1 Landasan Ulin Barat merupakan salah satu sekolah Negeri¹³ yang mana mereka menjadi pusat implementasi program Sekolah Penggerak serta menerapkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan. Maka bisa dipastikan ketiga sekolah ini bisa memberikan gambaran bagaimana program Sekolah Penggerak secara utuh dalam pembelajaran peserta didik. SDIT Robbani, SD Islam Al-Azhar 37 dan SDN 1 Landasan Ulin Barat juga menawarkan penekanan pendidikan karakter dalam keseharian dan lingkungan peserta didik di sekolah. SDIT Robbani, SD Islam Al-Azhar 37 dan SDN 1 Landasan Ulin Barat juga merupakan sekolah yang sangat diminati masyarakat di kota Banjarbaru.

SDIT Robbani menjadi sekolah penggerak sesuai keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak, No:6555/C/HK.00/2021, Tanggal 30 April 2021. Di sekolah ini mengimplementasikan kurikulum merdeka pada saat penelitian ini sudah memasuki tahap kedua. Untuk

¹³ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Nomor 6555/C.HK.00/2021 Tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak, SK Menteri No. 162 tahun 2021, jdih.kemdikbud.go.id, diakses 20 Juli 2022

mengimplementasikan serta penguatan karakter profil pelajar Pancasila, sekolah rutin melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada setiap semester. Seperti kegiatan proyek seperti *Market Day* yang mana mengaplikasikan enak karakter yang ingin dicapai.

SD Islam Al Azhar 37 menjadi sekolah penggerak sesuai keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak, No:6555/C/HK.00/2021, Tanggal 30 April 2021. Di sekolah ini mengimplementasikan kurikulum merdeka pada saat penelitian ini sudah memasuki tahap kedua. Dalam penguatan karakter profil pelajar Pancasila dilaksanakan dengan pembelajaran adab secara khusus. Serta kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbagi di kawasan binaan yayasan Al-Azhar.

SDN 1 Landasan Ulin Barat menjadi sekolah penggerak sesuai keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak, No:6555/C/HK.00/2021, Tanggal 30 April 2021. Di sekolah ini mengimplementasikan kurikulum merdeka pada saat penelitian ini sudah memasuki tahap kedua. Sebagai sekolah penggerak terbaik 1 dikota Banjarbaru peserta didik SDN 1 Landasan Ulin Barat mampu menciptakan alat *vacum cleaner* dari mobil remote mainan anak-anak.

Usia Sekolah Dasar harus mulai di tanamkan pendidikan karakter. Menurut Piaget, anak usia 7–11 tahun mengalami tingkat perkembangan operasinal konkret.

Tingkat ini merupakan permulaan berpikir rasional. Ini berarti anak memiliki operasi-operasi logis yang dapat diterapkannya pada masalah-masalah yang konkret. Bila menghadapi suatu pertentangan antara pikiran dan persepsi. Anak dalam periode ini memilih mengambil keputusan logis dan bukan keputusan perseptual seperti anak praoperasional.¹⁴ Pembentukan karakter yang dilakukan pada usia ini dapat membentuk logika anak sehingga keputusan yang akan dia ambil berdasarkan nilai-nilai yang telah ditanamkan. Terutama nilai-nilai agama Islam yang terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pada observasi awal, mata pelajaran PAI-BP dianggap membosankan oleh sebagian besar peserta didik, karena dengan metode ceramah saja. Karena guru PAI-BP hanya bertujuan menyampaikan materi dan ketercapaian menyelesaikan materi yang telah disajikan di buku pegangan guru dan peserta didik. Kurikulum merdeka menginginkan adanya SDM yang berkualitas yang mampu mengintegrasikan materi dengan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila sebagai tujuan utama perubahan kurikulum ini. Sehingga diperlukan kreatifitas guru PAI-BP dalam hal perencanaan hingga evaluasi PAI-BP yang diintegrasikan kepada karakter profil pelajar Pancasila baik dalam kegiatan didalam kelas ataupun diluar kelas.¹⁵

Dapat kita lihat, di tiga sekolah penggerak ini memiliki teori dan praktik khusus dalam membangun karakter peserta didik. Baik dalam segi adab, akhlak maupun intelektual. Sehingga kita dalam menggali lebih dalam bagaimana mereka

¹⁴ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: Laksana, 2011): 25

¹⁵ Hasil Observasi awal di SDIT Robbani Banjarbaru, SD Islam Al-Azhar Banjarbaru dan SDN 1 Landasan Ulin Banjarbaru tanggal 22 Februari 2023

mengintegrasikan pembelajaran terutama pembelajaran PAI-BP agar menghasilkan peserta didik yang berkarakter profil pelajar Pancasila yang diinginkan, melalui implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak.

Maka berdasarkan deskripsi di atas, penulis tertarik untuk menggali tentang integrasi pembelajaran PAI-BP dalam kurikulum merdeka yang diimplementasikan di SD penggerak. Sehingga dapat terwujud tujuan pembentukan karakter profil pelajar Pancasila dengan integrasi nilai-nilai Islam melalui pembelajaran PAI-BP. Melalui penelitian komponen kurikulum pembelajaran PAI-BP mencakup tujuan dan perencanaan, proses, materi dan evaluasi pembelajaran PAI-BP. Sehingga karya ilmiah ini diberi judul *Integrasi PAI-BP Dalam Kurikulum Merdeka Berkarakter Profil Pelajar Pancasila di SD Penggerak Kota Banjarbaru*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

Integrasi PAI-BP dalam kurikulum merdeka berkarakter Pancasila di SD penggerak di kota Banjarbaru, ditinjau dari aspek dan komponen penelitian, yaitu:

- a. Tujuan dan perencanaan pembelajaran PAI-BP dalam kurikulum merdeka berkarakter profil pelajar Pancasila di SD penggerak kota Banjarbaru.
- b. Proses pembelajaran PAI-BP dalam kurikulum merdeka berkarakter profil pelajar Pancasila di SD penggerak kota Banjarbaru.

- c. Materi pembelajaran PAI-BP pada kurikulum merdeka berkarakter profil pelajar Pancasila di SD penggerak kota Banjarbaru.
- d. Evaluasi dan penilaian dalam pembelajaran PAI-BP pada kurikulum merdeka berkarakter profil pelajar Pancasila di SD Penggerak kota Banjarbaru.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan integrasi PAI-BP kurikulum merdeka berkarakter profil pelajar Pancasila di SD penggerak yang meliputi:

- a. Mengetahui tujuan dan perencanaan pembelajaran PAI-BP dalam kurikulum merdeka berkarakter profil pelajar pancasila di SD penggerak kota Banjarbaru.
- b. Mengetahui Proses pembelajaran PAI-BP dalam kurikulum merdeka berkarakter profil pelajar pancasila di SD penggerak kota Banjarbaru.
- c. Mengetahui materi yang digunakan untuk mengintegrasikan PAI-BP pada kurikulum merdeka berkarakter profil pelajar Pancasila di SD penggerak kota Banjarbaru.
- d. Mengetahui cara evaluasi dan penilaian untuk mengintegrasikan PAI-BP dalam kurikulum merdeka berkarakter profil pelajar Pancasila di SD Penggerak kota Banjarbaru.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diambil dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sebagai sumber informasi bagi penulis dan bagi orangtua untuk mengetahui integrasi PAI-BP dalam kurikulum merdeka berkarakter profil pelajar Pancasila di SD penggerak di kota Banjarbaru.
2. Sebagai bahan pemikiran guru sebagai bahan acuan integrasi PAI-BP dalam kurikulum merdeka berkarakter profil pelajar Pancasila sebagai faktor berhasilnya program sekolah penggerak.
3. Sebagai bahan pengetahuan orang tua tentang kurikulum terbaru, yaitu kurikulum merdeka dan program sekolah penggerak.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan ilmiah dan masukan baik dalam proses administrasi terutama dalam berhasilnya integrasi PAI-BP dalam kurikulum merdeka berkarakter profil pelajar Pancasila yang diharapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di SD penggerak.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Menghindari kesalahpahaman dalam memberikan definisi terhadap istilah-istilah yang terdapat pada judul di atas tersebut, maka penulis memberikan batasan-batasan istilah sebagai berikut:

1. Integrasi adalah penggabungan / pembauran hingga menjadi satu kesatuan yang utuh.¹⁶ Integrasi berasal dari bahasa Inggris “*Integration*” yang artinya

¹⁶ M. Dahlan Dkk, *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual* (Surabaya; Target Press, 2003): 322

kesempurnaan atau keseluruhan, perpaduan atau penyatuan. Integrasi secara terminologi adalah pembauran sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh, makna integrasi dalam komunitas pendidikan disebut “*integrated curriculum*” yang bermakna menyatukan beberapa disiplin keilmuan dan beberapa desain pembelajaran dan materi dalam pendidikan sehingga tercapai tujuan pendidikan.¹⁷

Integrasi yang di maksud adalah penyatuan nilai keIslaman yang terdapat dalam PAI-BP dalam kurikulum merdeka berkarakter profil Pancasila di SD Penggerak. Agar tujuan kurikulum merdeka yaitu menghasilkan peserta didik berkarakter profil pelajar Pancasila dapat tercapai.

2. PAI-BP adalah singkatan dari sebuah mata pelajaran yaitu, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Menurut Nurcholis Majid yang di kutip Hisyam, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memenuhi kewajiban setiap pemeluk agama Islam untuk mengetahui dasar-dasarnya. PAI di sekolah juga bertujuan membina peserta didik dan menjadikannya sebagai orang yang taat menjalankan perintah agama Islam.¹⁸ Menurut Ensiklopedia Pendidikan, budi pekerti diartikan sebagai kesusilaan yang mencakup segi-segi kejiwaan dan perbuatan manusia. Dalam pendidikan diharapkan dapat menjadikan manusia susila yaitu manusia yang sikap lahir dan batin sesuai dengan norma, etik dan moral yang berlaku. PAI-BP adalah suatu mata pelajaran dengan tujuan menghasilkan peserta didik yang memiliki jiwa keIslaman yang taat dan menjalankan kewajibannya sebagai

¹⁷ Matt Perry, *Designing Multidisciplinary Integrated Curriculum units*, (The California Center for College and Career: Sacramento California, 2010): 2

¹⁸ Hisyam Muhammad dkk, “Peran Materi Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan”, *Jurnal: Penelitian Medan Agama* Vol. 10 No. 2 (2019): 155

Muslim. Serta mengarahkan peserta didik agar menjadi orang yang beriman serta beramal saleh sesuai dengan kemampuan masing-masing. Serta menjadi manusia yang bermoral dan beretika sesuai dengan norma yang berlaku.

3. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.¹⁹ Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan keleluasaan bagi guru dan peserta didik dalam memilih, baik konten ataupun model serta metode pembelajaran yang bertujuan menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan dan menjadikan peserta didik berkarakter profil pelajar Pancasila.
4. Karakter profil pelajar Pancasila adalah sebuah Visi Presiden pada RPJMN Tahun 2020-2024, serta Visi Indonesia 2045. Adapun Visi Kemendikbud 2020-2024 adalah: “Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global.”²⁰ Karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri peserta didik melalui

¹⁹ Kemdikbud, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. (Tanya jawab Kurikulum Merdeka) Fin.pdf (kemdikbud.go.id) di akses 14 Agustus 2022

²⁰ Kemendikbud, <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/sahabatkarakter/kegiatan/a9151c70-96fe-4594-aa38-e40e5d7ad237.pdf> diakses 2 Januari 2023

budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler.²¹ Profil Pelajar Pancasila yang menjelaskan kompetensi serta karakter yang perlu dibangun dalam diri setiap individu pelajar di Indonesia dapat mengarahkan kebijakan pendidikan untuk berpusat atau berorientasi pada pelajar, yaitu ke arah terbangunnya enam dimensi Profil Pelajar Pancasila secara utuh dan menyeluruh, yaitu pelajar yang 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) berkebinekaan global; 3) bergotong-royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif.

5. SD Penggerak adalah katalis untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia. Visi pendidikan Indonesia adalah mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya profil pelajar Pancasila. Memiliki karakter; beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, berkebhinekaan global, bergotong royong, kreatif.²² Sekolah penggerak ditentukan oleh seleksi yang diadakan oleh Kemendikbud. Diawali dengan Sumber Daya Manusia yang unggul yaitu kepala sekolah dan guru. Sekolah penggerak yang terpilih adalah sekolah yang dimana sekolah tersebut memiliki kepala sekolah dan guru yang lulus seleksi sebagai kepala sekolah dan guru penggerak. SD Penggerak yang diteliti yaitu, SDIT Robbani, SD Islam Al Azhar 37, dan SDN 1 Landasan Ulin Barat kota Banjarbaru.

²¹ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, pdf. Diakses 12 Juli 2022

²² Kemendikbud, *Program Sekolah Penggerak 2021* <https://Kemendikbud.co.id> di akses 13 Juli 2022

Jadi, dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa perubahan kurikulum menjadi kurikulum merdeka yang menginginkan peserta didik berkarater profil pelajar Pancasila berdimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong-royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Sehingga diperlukan upaya integrasi nilai-nilai Islam yang terdapat dalam mata pelajaran PAI-BP agar menghasilkan peserta didik berkarakter profil pelajar Pancasila.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pada kajian pustaka yang telah peneliti lakukan, ditemukan beberapa literatur yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, di antaranya:

1. Yesti Aryani, guru SD Negeri 21 Kapahiang, dengan judul “*Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang.*”²³

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh paradigma baru kurikulum Saat ini yang berfokus dan menekankan pada profil Pancasila. Setidaknya saat ini harapan terhadap peserta didik Indonesia ialah memelihara budaya luhur, lokalitas dan identitas, kemudian berusaha berpikir terbuka saat berinteraksi dengan budaya masing-masing demi tercipta keadaan menghargai perasaan satu sama lain sehingga terbentuklah kemungkinan dengan budaya positif yang tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Harapan tersebut bisa diwujudkan melalui pembinaan sejak dini terutama ketika usia generasi penerus bangsa masih

²³ Yesti Aryani, “Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang”, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 2 No.2, (2022)

berada di jenjang Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan subjek penelitian utama yaitu kepala sekolah, guru senior dan peserta didik. Bertujuan mengetahui harapan terhadap peran guru PAI-BP seperti apa untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian ini yaitu peran guru PAI-BP dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang, antara lain: 1) guru sebagai teladan, 2) guru sebagai kolaborator, 3) guru sebagai motivator, dan 4) guru sebagai konselor. Faktor pendukung peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang yaitu adanya peran aktif dan kolaboratif antar rekan guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan juga orang tua murid serta kemudahan untuk mengakses informasi baik dari kalangan peserta didik maupun guru. Faktor penghambat penanaman nilai-nilai karakter Pancasila yaitu kurang bijaksananya peserta didik dalam memanfaatkan teknologi informasi, banyaknya konten-konten kurang edukatif yang tersebar di media sosial, serta lingkungan pergaulan peserta didik yang kurang mendukung. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, penelitian ini meneliti bagaimana peran guru dalam memudahkan penanaman karakter profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran.

2. Natasya Tambunan dan Nurul Febrianti, Mahasiswa Universitas Esa Unggul Jakarta, dengan judul “*Upaya Guru dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila*”

Siswa Kelas I dan IV di SDN Tanjung Duren Selatan 01.”²⁴ Penelitian ini dilatarbelakangi upaya yang dilakukan oleh Kemendikbud adalah membuat program profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila memiliki peran sebagai tumpuan guru dalam membangun karakter siswa. Profil Pelajar Pancasila merupakan program yang mengajarkan dan memberikan siswa pemahaman tentang akhlak, mandiri, hidup bersosialisasi dan berperilaku yang berasaskan pada nilai-nilai Pancasila, agar pelajar-pelajar Indonesia dapat mengimplementasikan Pancasila didalam kehidupannya serta hidup berpedoman pada nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai ini harus diterapkan di sekolah agar peserta didik dapat terlibat langsung dalam lingkungan sekolah maupun bermasyarakat, dan kegiatan ini dapat menjadi sarana yang ideal dalam memotivasi siswa agar menjadi pelajar yang terampil, berkarakter dan berbudi pekerti sesuai dengan nilai-nilai Ideologi Pancasila. Dari penelitian ini menghasilkan upaya dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila yang pertama, dalam dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia guru melakukan pembiasaan sholat dhuha, membaca surat-surat pendek dan sholawat bagi yang beragama islam sedangkan bagi yang beragama kristen melakukan kebaktian pagi yang diadakan di hari jumat sesuai dengan elemen berakhlak beragama dan akhlak kepada manusia karena peserta didik menghargai perbedaan yang ada. Kedua, dalam dimensi Berkhebhinekaan global guru mengenalkan provinsi, makanan dan daerah

²⁴ Natasya Tambunan dan Nurul Febrianti, “Upaya Guru dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas I dan IV di SDN Tanjung Duren Selatan 01,” *Journal on Education*, Vol. 5 No. 4 (2023)

salah satunya dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila hal tersebut sesuai dengan elemen mengenal dan menghargai budaya dan komunikasi dan interaksi antar budaya dan berkedilan sosial. Ketiga, dalam dimensi bergotong royong guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan memberikan kegiatan yang bersifat kelompok seperti piket kelas hal tersebut sesuai dengan elemen kolaborasi, kepedulian dan berbagi. Keempat, dalam dimensi mandiri guru memberikan tugas-tugas yang dikerjakan secara individu dan mengajarkan peserta didik untuk memiliki tanggung jawab dalam dirinya hal tersebut sesuai dengan dimensi regulasi diri. Kelima, dalam dimensi bernalar kritis dengan memberikan tantangan kepada peserta didik terkait materi pelajaran, melakukan kegiatan berdiskusi yang melibatkan seluruh peserta didik dalam diskusi hal tersebut sesuai dengan elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, dan menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya. Keenam, dalam dimensi kreatif, guru dengan memanfaatkan barang bekas untuk menghasilkan suatu produk hal tersebut sesuai dengan elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Persamaan dengan penelitian ini yaitu bagaimana peran guru dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan dimensi profil pelajar Pancasila. Perbedaannya penelitian karya ilmiah ini meneliti bagaimana guru PAI-BP mampu mengaitkan karakter profil pelajar Pancasila bukan hanya pada materi namun seluruh proses pembelajaran PAI-BP.

3. Muhammad Ichsan Rahmadani, Umiarso dan Mohammad Kamaludin, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang, dengan judul "*Integrasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran*

PAI (Studi Kasus di SMAN 2 Tanjung).”²⁵ Penelitian ini memfokuskan pada proses integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Tanjung, yakni bagaimana nilai-nilai tersebut menjadi instrumen terpadu dalam pembelajaran. Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila perlu diintegrasikan secara utuh karena proyek ini adalah *core values* Kurikulum Merdeka itu sendiri, tanpanya pembelajaran PAI tidak akan sesuai muatan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini berpusat pada bagaimana nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila diintegrasikan dalam pembelajaran PAI sehingga peserta didik SMAN 2 Tanjung dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus untuk mengamati proses integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini menghasilkan bagaimana integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Tanjung telah dilakukan dengan baik di mana keenam dimensinya diselipkan secara efektif dalam pembelajaran. Kendala yang ditemukan adalah penekanan lebih lanjut atas keenam dimensi tersebut dalam pembelajaran PAI terkendala oleh jam pelajaran yang sedikit karena sebagian waktunya dialokasikan untuk mata pelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu integrasi karakter profil pelajar Pancasila yang diintegrasikan dalam metode pembelajaran PAI-BP, sedangkan penelitian ini mencakup semua komponen kurikulum

²⁵ Muhammad Ichsan Rahmadan, dkk. “Integrasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI (Studi Kasus di SMAN 2 Tanjung)” *Indonesia Islamic Education Journal*, Vol. 1 No. 2 (2023)

pembelajaran PAI-BP. Persamaan dengan penelitian ini, meneliti bagaimana integrasi dimensi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI-BP

4. Ahmad Rifa'i, N. Elis Kurnia Asih dan Dewi Fatmawati, Guru PAI SMKN 1 Cilegon Banten. Berjudul "*Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di Sekolah.*"²⁶ Penelitian ini dilatarbelakangi dari perubahan kurikulum diharapkan akan mampu mengatasi berbagai persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia. Upaya tersebut diwujudkan oleh pemerintah dengan penetapan kurikulum merdeka belajar yang akan diberlakukan di seluruh Indonesia meskipun dalam prakteknya nanti sekolah dapat memilih untuk tidak menggunakan kurikulum tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengamatan langsung serta informasi aktual dari berbagai jurnal ilmiah untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah terutama pada mata pelajaran Agama Islam di sekolah. Pembelajaran PAI harus dapat merangsang sikap kritis peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus berkaitan dengan konteks kekinian serta kebermanfaatannya. Pembelajaran PAI harus dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik. Pembelajaran PAI harus membuat peserta didik dapat berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik. Guru PAI juga harus mampu untuk menganalisa capaian pembelajaran yang Perbedaan dengan penelitian ini yaitu bagaimana guru mampu menganalisa peserta didik di awal agar mengetahui bagaimana gaya belajar peserta didik untuk menentukan capaian pembelajaran, sedangkan karya

²⁶ Ahmad Rifa'i, dkk. "Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di Sekolah", *Jurnal Syntax Admiration* vol. 3 No. 8 (2022)

ilmiah ini meneliti integrasi karakter profil pelajar Pancasila sebelum menentukan tujuan dan perencanaan pembelajaran PAI-BP. Persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti kurikulum merdeka yang mengutamakan diferensiasi gaya belajar di awal tahun ajaran.

5. Muhammad Zaini, Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Berjudul "*Persepsi Guru Terhadap Program Sekolah Penggerak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multisitus pada Sekolah Penggerak di Banjarbaru)*".²⁷ Tesis, 2022. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan terkait persepsi guru terhadap program Sekolah Penggerak dalam pembelajaran PAI-BP dapat diperoleh informasi, persepsi guru terhadap konsep program sekolah penggerak oleh guru PAI-BP dan Kepala Sekolah di empat sekolah pelaksana program Sekolah Penggerak di Banjarbaru baik sekolah negeri maupun swasta secara umum mendukung dengan adanya program tersebut, terlebih program sekolah penggerak ini mendorong proses peningkatan capaian hasil belajar peserta didik secara menyeluruh, baik dari segi kapabilitas kognitif maupun karakter sebagai bentuk perwujudan profil pelajar Pancasila. Bagi sekolah negeri, program sekolah Penggerak ini merupakan sebuah kebaruan sehingga sekolah tersebut harus beradaptasi dan berbenah dalam menjalankan program ini. Sedangkan bagi sekolah swasta, program sekolah Penggerak ini hadir mendukung dan menguatkan program-program yang sudah ada sehingga sekolah swasta tidak

²⁷ Muhammad Zaini, "Persepsi Guru Terhadap Program Sekolah Penggerak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multisitus pada Sekolah Penggerak di Banjarbaru)", Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari, (2022)

terbantu dengan adanya program pemerintah ini. Persepsi guru terhadap implementasi program Sekolah Penggerak dalam pembelajaran PAI oleh sekolah menilai telah berjalan dengan baik dengan didukung partisipasi warga sekolah. Namun karena perbedaan karakteristik dan kesiapan masing-masing sekolah membuat kendala yang dihadapi berbeda-beda, sehingga solusi yang diambil pun berbeda-beda. Bagi sekolah negeri, terkendala salah satunya pada keterbatasan modul ajar dan media pembelajaran yang mendukung. Adapun bagi sekolah swasta, modul ajar dan media pembelajaran bukan lagi menjadi kendala karena pihak sekolah swasta telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada tempat penelitian di sekolah yang ada di kota Banjarbaru dan berhubungan dengan pembelajaran PAI-BP. Namun, dalam penelitian yang akan dibuat dalam karya ilmiah ini lebih berfokus pada integrasi PAI-BP di sekolah penggerak yang menghasilkan karakter profil pelajar Pancasila.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan tesis ini secara garis besar dibagi menjadi dalam beberapa bab, yaitu:

Bab I, Pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II, Tinjauan teoritis, yang terdiri dari teori tentang integrasi dalam kurikulum merdeka berkarakter profil pelajar Pancasila di SD penggerak meliputi;

integrasi kurikulum, tentang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, tentang kurikulum, tentang kurikulum merdeka, tentang karakter profil pelajar Pancasila, tentang SD penggerak dan peranan SD penggerak Terhadap Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila.

Bab III, Metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penulisan, analisis data dan keabsahan data.

Bab IV, Laporan hasil penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V, Penutup, mencakup simpulan dan saran-saran.